

MODERATION: Journal of Islamic Studies Review

Volume. 05, Number. 02, Agustus 2025

p-ISSN: 2776-1193, e-ISSN: 2776-1517

Hlm: 81-96

Journal Home Page: <http://journal.adpetikisindo.or.id/index.php/moderation/index>



EPISTEMOLOGI ISLAM DAN PENERAPANNYA DALAM MANAJEMEN KEDOKTERAN GIGI: *Tinjauan Pustaka dan Studi Kasus*

Muhamad Ihsan Permana¹, Muhammad Rachmat Effenedi²
Nandang Ihwanudin³ | Ummah Karimah⁴ | Ali Mursyid⁵
Universitas Islam Bandung^{1,2,3}
FAI Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)⁴
Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta⁵

20090324506@unisba.ac.id | ummah.karimah@umj.ac.id | ali,mursyid@uinjkt.ac.id

Abstract: *This article aims to explore information and present a case study in dentistry and its connection to Islamic epistemology from a philosophical perspective. The methods qualitative literature review and case studies along with their solutions. Epistemology is the study of knowledge, encompassing various fundamental concepts that explore how knowledge is acquired, justified, and understood. Islamic epistemology emphasizes the integration of knowledge and spirituality, making knowledge not only intellectual but also moral and spiritual. Sources of knowledge about oral health from the Islamic epistemology are derived from traditional practices, religious texts, and contemporary studies. Islamic epistemology also plays a crucial role in shaping dental practices that integrate religious principles with medical ethics and practices. A case is presented the high prevalence of caries among elementary school students at Rumah Belajar Cinta Tanah Air Indonesia Bandung, reaching 80.90% with DMF-T index of 2.66. The solution from the Islamic epistemological paradigm is to integrate Islamic values into health practices according to the Quran and Sunnah. In conclusion, Islamic epistemology offers valuable insights into addressing dental health issues that can improve oral health. By understanding Islamic epistemology on maintaining oral health and empirical evidence, oral health can be achieved.*

Keyword: *Case Study; Dentistry Management; Islamic Epistemology; Literature Review*

PENDAHULUAN

Epistemologi adalah cabang dari disiplin ilmu filsafat mengenai jenis pengetahuan, karakteristiknya, maknanya, kekuatan/keterbatasannya, hubungan dan kriteria yang digunakan untuk menilai suatu hal.¹ Sebagaimana Kulsum menjelaskan² bahwa studi ini merupakan sarana dalam memecahkan suatu pertanyaan-pertanyaan mendasar mengenai bagaimana sifat pengetahuan, apa yang merupakan pembatasan-pembatasan praktis dan teoritis ilmu pengetahuan, dan seterusnya. Lebih jauh lagi, dalam lingkup epistemologi perspektif Islam, beberapa ayat Al-Qur'an memberikan indikasi akan dasar dan landasan konseptual bagi sebuah epistemologi yang menyajikan hal yang tidak disediakan oleh rasio atau data empiris, tetapi menjamin keberadaan nilai-nilai kemanusiaan.³ Sejauh ini, masih sedikit penelitian yang membahas mengenai epistemologi Islam dalam perpektif kesehatan terutama kedokteran gigi padahal rongga mulut adalah organ yang memegang peranan penting dalam menjaga kesehatan secara umum karena merupakan pintu gerbang utama masuknya makanan yang dapat menopang kehidupan manusia.⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat⁵ yang menyebutkan bahwa pengetahuan (epistemologi) kesehatan gigi dan mulut adalah hal yang sangat berpengaruh dalam mendukung perilaku guna menjaga kebersihan dan juga kesehatan gigi dan mulut.

World Health Organization (WHO) mendefinisikan sehat sebagai keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan sekedar bebas dari penyakit atau kecacatan.⁶ Definisi sehat juga dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 yang berbunyi kesehatan adalah sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 melaporkan bahwa provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi gigi berlubang terbanyak di Indonesia (45.66%).

Hal ini bersinggungan konsep fiqih dalam Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan termasuk merawat gigi.⁷ Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah karena kurangnya pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Kesehatan adalah sebuah ilmu yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmiah, meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi.⁸ Aspek epistemologis membahas pengetahuan kesehatan yang perlu disampaikan kepada masyarakat beserta cara penyampaiannya.⁹ Aspek aksiologis mengkaji manfaat pengetahuan bagi masyarakat serta nilai baik dan buruk dalam kehidupan sedangkan aspek ontologis mencakup lingkup ilmu yang dipelajari, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁰

¹ F. Schipper, "Epistemological Issues and Aspects of Organizational Practice", *In Elements of a Philosophy of Management and Organization* (pp.79–107), Springer, 2010.

² U. Kulsum, "Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis. Urwatul Wutsqo" *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 229–241, 2020.

³ A. Nasution, A., Asy'ari, A., Handayani, S., & Ali, R., "Islamic Epistemology", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 386–396, 2023.

⁴ A. Svalastog, Donev, D., Kristoffersen, N., & Gajović, S., "Concepts and definitions of health and health-related values in the knowledge landscapes of the digital society", *Croat Med J*, 58, 431–435, 2017.

⁵ M. Gente, M., & Adam, A., "Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut: Sebuah Kajian Epistemologi", *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1325–1329, 2025.

⁶ D. Callahan, D, *WHO Remains Firmly Committed to the Principles set out in the Preamble to the Constitution*, 2024, February 1.

⁷ R. Budiarti, R., "Kesehatan Gigi Masyarakat Muslim", *In UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 26, Issue 4). UIN Syarif Hidayatullah, 2013; R. Budiarti, "Tingkat Keimanan Islam dan Status Karies Gigi", *Poltekkes Jakarta*, V(1), 1–66, 2015.

⁸ Williamson, T, *The philosophy of philosophy*. John Wiley & Sons, 2021.

⁹ M. Ritonga, & Saputra, R., "Epistemology of Knowledge: Bridging Western and Islamic Thought", *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 3(01), 95–110, 2025.

¹⁰ J. Adinda, Alkasyah, R., Razan, N., & Salsabila, F., "Implementation Of Ontology, Epistemology, And Axiology In Management Science", *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 4(1), 2025.

Pemahaman yang komprehensif tentang kesehatan, baik individu maupun masyarakat, memerlukan pengkajian konsep sehat-sakit dari sudut pandang filsafat. Hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman individu dan masyarakat tentang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan mendukung program pembangunan kesehatan pemerintah. Konsep epistemologi hadir untuk menjadi jawaban atas permasalahan tersebut.

Kajian dari aspek epistemologis yang berkaitan dengan pengetahuan apa yang perlu diberikan kepada masyarakat dan bagaimana cara menyampaikannya mengenai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mendukung terbentuknya sikap yang baik terhadap peningkatan kesehatan gigi dan mulut.¹¹ Terlebih, di dalam epistemologi Islam ini berdasarkan sumber naqliyyah atau wahyu tanpa mengabaikan aspek-aspek ‘aqliyyah atau nalar yang berasaskan penyuburan akal dan perkembangan pemikiran manusia.¹² Sebuah penelitian yang dilakukan oleh menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status kesehatan gigi (DMF-T) dengan perilaku kesehatan gigi yang baik dan kaitannya dengan keilmuan yang dimiliki.¹³ Artinya, dengan seseorang mengetahui konsep epistemologi Islam terkait kesehatan gigi dan mulut akan sebanding dengan status kesehatan gigi dan mulutnya.

Berdasarkan uraian di atas ditemukan permasalahan berupa tingkat kesehatan gigi dan mulut yang masih rendah dengan sedikitnya literatur yang membahas mengenai konsep epistemologi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam epistemologi Islam dan peranannya dalam kodokteran gigi melalui sudut pandang filsafat ilmu. Dalam artikel ini juga disajikan studi kasus dan solusi yang dilihat dari paradigma epistemologi Islam. Kajian literatur dan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan gambaran epistemologi Islam tentang pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi kepustakaan secara kualitatif dengan menampilkan pembahasan secara retroduktif. Dalam studi ini, sumber informasi diambil dari berbagai buku, artikel jurnal, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan epistemologi Islam serta kaitannya dengan kesehatan gigi dan mulut. Data yang diperoleh dari studi kepustakaan ini termasuk dalam kategori data sekunder. Selain itu, terdapat juga sajian kasus yang berkaitan dengan isu kedokteran gigi dan pandangan solusinya dalam perspektif epistemologi Islam.

¹¹ M. Gente, & A. Adam, “Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut: Sebuah Kajian Epistemologi”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1325–1329, 2025.

¹² A. S. Harahap, “Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam”, *Dakwatul Islam*, 5(1), 13–30, 2021.

¹³ R. Budiarti, “Tingkat Keimanan Islam dan Status Karies Gigi”, *Poltekkes Jakarta*, V(1), 1–66, 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. EPISTEMOLOGI

a) Konsep Dasar Epistemologi

Dalam kamus filsafat¹⁴, menjelaskan istilah epistemologi berasal dari bahasa Inggris ‘*epistemology*’ yang merupakan gabungan dua perkataan Yunani yaitu ‘*episteme*’ yang berarti “pengetahuan” dan ‘*logos*’ yang berarti “ilmu, sains, kajian, teori dan pembahasan”. Epistemologi merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas tentang suatu hakikat, makna, kandungan, sumber dan proses ilmu.¹⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa epistemologi itu berarti “pembahasan tentang ilmu pengetahuan.” Basis masalah dari konsep epistemologi adalah tentang persoalan apa yang dapat diketahui dan bagaimana cara mengetahuinya, “*what can we know, and how do we know it*”, yaitu tentang “*belief, understanding, reason, judgement, sensation, imagination, supposing, guessing, learning and for getting*.”¹⁶ Epistemologi berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengacu kepada proses, bahwa setiap pengetahuan merupakan hasil dari pemeriksaan dan penyelidikan sesuatu hingga akhirnya diketahui manusia.

Epistemologi merupakan studi tentang pengetahuan, mencakup berbagai konsep dasar yang mengeksplorasi bagaimana pengetahuan diperoleh, dibenarkan, dan dipahami. Ini mengintegrasikan wawasan dari tradisi filosofis yang berbeda, menekankan hubungan antara pengetahuan dan kepercayaan, sifat kebenaran, dan metode kognisi. Epistemologi meneliti evolusi persepsi ilmiah, dengan fokus pada hubungan dan interpretasi yang membentuk pengetahuan daripada hanya menggambarkan fakta ilmiah.¹⁷

Dalam tradisi filsafat Barat, epistemologi sering dikaitkan dengan aliran-aliran seperti rasionalisme, empirisme, dan kritisme. Rasionalisme, yang dipelopori oleh filsuf seperti René Descartes, menganggap akal sebagai sumber pengetahuan utama. Empirisme, yang dikembangkan oleh John Locke dan David Hume, menempatkan pengalaman sebagai pondasi pengetahuan.¹⁸ Sementara itu, kritik, yang dipraktikkan oleh Immanuel Kant, mencoba menyimpulkan pendekatan kedua dengan menekankan peran struktur mental dalam memahami realitas.¹⁹

b) Epistemologi Islam

Masuknya logika Aristoteles ke Dunia Islam memicu perkembangan epistemologi, karena terdapat hubungan antara pengetahuan samawi (*wahyu*) dan pengetahuan manusiawi, pengetahuan supernatural dan pengetahuan rasional-natural, antariman dan akal. Dengan keanekaragaman pengetahuan ini muncul sebuah pertanyaan, pengetahuan manakah yang paling relevan dan berkualitas, melalui jalan iman atau ilmu, kepercayaan atau pembuktian. Kalangan “beriman” di satu pihak menyatakan bahwa pengetahuan manusia yang dihasilkan oleh akal harus disempurnakan dengan pengetahuan adikodrati (*wahyu*), sedangkan kalangan intelektual berpendapat bahwa iman (*wahyuhal-baladikodrati* dan *samawi*) adalah omong kosong kalau tidak terbukti oleh akal. Namun, dalam bidang kesehatan pengetahuan samawi dan manusiawi dapat dibuktikan sejalan. Istilah ilmu berasal dari bahasa Arab yakni ‘*ilm*’ yang merupakan bentuk masdar dari akar kata ‘*alimayal-lamu-ilm*’, yang berarti ‘tahu’ atau ‘mengetahui’ dapat juga diterjemahkan menjadi pengetahuan.

¹⁴ J.A. Hutchison, “Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought” *JSTOR*, 1981.

¹⁵ A.S. Harahap, “Epistemologi:Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam”, *Dakwatul Islam*, 5(1), 13–30, 2021.

¹⁶ Nuryamin, “Epistemologi Islam: Perspektif Empirisme dan Rasionalisme” *Jurnal Pendidikan Kreatif*, V(1), 14–30, 2024.

¹⁷ L. D. H. A. Rafeej, “The concept of epistemology and its extents, a linguistic study in the light of terminology”, *Thi Qar Arts Journal*, 1(40), 17–37, 2022.

¹⁸ S. Rizma, & E. Dewi, “Epistemologi: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Pragmatisme Positivisme dan Positivisme Logis”, *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144–154, 2024.

¹⁹ D.V. de Souza, D. V., da Silva Junior, E. E., Nicoletti, L. P., Schütz, J. A., do Nascimento, C., do Rossio Leal, L., de Jesus, M. C., & de Carvalho, J. O., 2024. Investigando o papel da epistemologia no desenvolvimento de competências educacionais. *Caderno Pedagógico*, 21(7), e5968–e5968.

Kata ilmu dengan berbagai bentuknya digunakan dalam arti proses pencapaian pengetahuan dan obyek pengetahuan. Dalam tradisi pemikiran Islam, epistemologi memiliki dimensi yang kaya dan beragam. Salah satu bentuk epistemologi Islam yang unik adalah epistemologi irfani, yang berfokus pada pengetahuan spiritual atau mistik. Epistemologi irfani tidak hanya menilai akal dan indera, melainkan juga pengalaman batin yang mendalam untuk mencapai makrifat (pengetahuan tentang Tuhan). Tokoh-tokoh seperti Ibn Arabi, Al-Ghazali, dan Jalaluddin Rumi memainkan peran penting dalam mengembangkan epistemologi ini.²⁰ Selain itu, epistemologi Islam juga mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan, seperti Al-Qur'an, hadits, dan akal. Dalam tafsir Al-Qur'an, misalnya, epistemologi Barat dan Islam dapat dikonvergensi. Sebagai contoh, tafsir modern seperti *al-Tabrir wa al-Tamwir* karya Ibnu Asyur menggunakan teori ilmiah kontemporer untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an, namun tetap mempertahankan prinsip ahlussunnah wal jamaah.²¹

c) Perbandingan Epistemologi Barat dengan Epistemologi Islam

Aswanda menjelaskan bahwa epistemologi Barat dan Islam memiliki perbedaan mendasar dalam memahami sumber dan metode pengetahuan.²² Dalam epistemologi Barat, pengetahuan sering diartikan dari nilai-nilai spiritual, sehingga lebih fokus pada objektivitas dan verifikasi empiris. Sementara itu, epistemologi Islam menekankan integrasi antara pengetahuan dan spiritualitas, sehingga pengetahuan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Perbedaan epistemologi barat dengan epistemologi Islam dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Perbandingan Epistemologi Barat dengan Epistemologi Islam

Aspek Perbandingan	Epistemologi Barat	Epistemologi Islam
Sumber Daya Manusia	Akal, Indera, dan Pengalaman	Akal, Indera, Wahyu, dan Pengalaman Spiritual
Tujuan Pemakaian	Mencari kebenaran objektif dan universal	Mencari kebenaran yang bermanfaat dan meningkatkan diri Anda kepada Tuhan
Metode	Empirisme, rasionalisme, dan kritik	Kombinasi empirisme, rasionalisme, dan intuisi spiritual
Kritik terhadap Ilmu	Banyak aliran pemikiran yang saling menafikan satu sama lain.	Menekankan totalitas pengalaman dan kenyataan dalam mencari ilmu.
Keterikatan Agama	Sering kali bersifat sekuler, terpisah dari agama	Agama merupakan landasan utama dalam pengembangan ilmu

Di era kontemporer, epistemologi menghadapi tantangan baru, seperti globalisasi pengetahuan dan diversifikasi sumber informasi. Epistemologi kontemporer mulai menjelaskan pentingnya perspektif non-Barat, seperti epistemologi feminis, post-kolonial, dan dekolonial. Epistemologi ini mengacu pada hegemoni pengetahuan Barat dengan mengembangkan alternatif epistemologis yang lebih inklusif dan beragam.²³ Selain itu, perkembangan teknologi informasi juga mempengaruhi epistemologi. Misalnya, big data dan kecerdasan buatan (AI) menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengetahuan diproduksi dan divalidasi di era digital.²⁴ Epistemologi harus terus berkembang untuk menjawab tantangan ini.

²⁰ Uliliana, Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya, Kesehatan Gigi Dan Mulut. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018), 2016.

²¹ A.Rahman, "Konvergensi Epistemologi Barat dalam Tafsir Ibnu Asyur", *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 64–78, 2024.

²² J. Aswanda, "Epistemologi Ilmu Pendidikan Agama Islam: Konsep Epistemologi Perseptif Barat Dan Islam", *Al-Ibda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1276–1289, 2024.

²³ (W. L. D., Oliveira, Nery, A. C. L., & de Souza Silva, D. J., "Epistemologias Contemporâneas: características e renovação que elas trazem para as ciências sociais", *Revista Apoena-Periódico Dos Discentes de Filosofia Da UFPA*, 4(8), 2024.

²⁴ J.D, de Souza Santos, da Silva, E. P., Kormann, E., Gripa, S., & Bonin, J. C., *Epistemologia: tendências de análise na produção científica*, 2025.

2. KONSEP EPISTEMOLOGI ISLAM DALAM KEDOKTERAN GIGI

a) Darimana Sumber Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Diperoleh?

Pemahaman mengenai kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap positif terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan kesehatan. Pengetahuan ini juga berkaitan erat dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Pengetahuan individu tentang kesehatan dapat berkontribusi pada pengetahuan keluarga secara keseluruhan. Selain itu, pemahaman tentang kesehatan mendukung terbentuknya perilaku sehat secara mandiri.²⁵ Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Surtani dan Ningsih²⁶ menyimpulkan bahwa perilaku kesehatan yang baik (47,1%) lebih banyak dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik dibandingkan dengan pengetahuan yang kurang baik (34,9%). Penelitian juga menunjukkan adanya hubungan antara perilaku kesehatan dan pengetahuan tentang kesehatan.

Pengetahuan muncul dari keinginan untuk memahami dan kesadaran akan kebutuhan belajar, serta dapat berkembang seiring waktu. Pengetahuan sangat penting dalam pengembangan keterampilan dan diperlukan untuk merencanakan gaya hidup sehat. Menurut Suhardin, tingkat pengetahuan kesehatan yang tinggi dapat meningkatkan kesadaran lingkungan, menegaskan pentingnya pengetahuan dalam mengubah sikap dan perilaku. Pengetahuan tentang kesehatan sangat krusial karena membentuk pola pikir positif tentang hidup sehat secara mandiri, sehingga penting untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut mencakup menjaga kesehatan gigi, mengonsumsi makanan yang tepat, menghindari kebiasaan buruk, dan menggunakan fluor.²⁷ Meningkatnya pengetahuan memengaruhi kemampuan menerima dan merespon informasi, sehingga sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Langkah-langkah menjaga kesehatan gigi dan mulut meliputi gosok gigi secara teratur, mengganti sikat gigi, menggunakan pasta gigi fluoride, menghindari makanan manis, minum air setelah makan, makan buah segar, mengonsumsi makanan seimbang, dan kontrol rutin ke dokter gigi.²⁸

Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian integral dari kesehatan tubuh yang mempengaruhi kesehatan secara keseluruhan. Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa penyakit gigi dan mulut berasal dari kesehatan rongga mulut. Perilaku adalah faktor penting yang mempengaruhi, di mana kurangnya perhatian terhadap kebersihan gigi dan mulut sering menjadi kebiasaan dan budaya.²⁹

Sumber pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dari perspektif epistemologi Islam beragam, diambil dari praktik tradisional, teks agama, dan studi kontemporer. Ajaran Islam menekankan pentingnya kebersihan mulut, sebagaimana dibuktikan dengan penggunaan miswak, sikat gigi alami yang didukung oleh Nabi Muhammad, yang telah terbukti memiliki khasiat bermanfaat bagi kesehatan mulut.³⁰

Selain itu, Al-Qur'an dan Hadis memberikan panduan dasar tentang perilaku kesehatan, mempengaruhi praktik yang berkaitan dengan kebersihan mulut.³¹

²⁵ R. Budiarti, "Kesehatan Gigi Masyarakat Muslim", In *UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 26, Issue 4). UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

²⁶ S. Suryani, & K. W. Ningsih, "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru", *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 58, 2020.

²⁷ N. Asmah, "Ilmu dalam Perspektif Islam serta Penerapan dalam Kesehatan Gigi dan Mulut". In A. I. Agus (Ed.), *Eureka Media Aksara* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). CV Eureka Media Aksara, 2020.

²⁸ Uliliana, Fathiah, N. Haryani, N. Afdilla, D. Halimah, Femala, N.A.P. Zainal, M. Erfiani, D. Welliam, & Nuraisy, *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018), 2016.

²⁹ R. Budiarti, "Kesehatan Gigi Masyarakat Muslim", In *UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 26, Issue 4). UIN Syarif Hidayatullah, 2013.

³⁰ S.A. Nurazizah, W. Khasanah, U.D. Rostandi, & T. Tamami, "Takhrij and Syarah Hadith of Cheymistry: Siwak for Oral and Dental Health", *Gunung Djati Conference Series*, 5, 277–283, 2021.

³¹ J. Owens, & W. Sami, "The role of the Qur'an and Sunnah in oral health", *Journal of Religion and Health*, 55, 1954–1967, 2016.

Salah satu sumber pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dapat diperoleh melalui pengetahuan tradisional dan penelitian kontemporer. Sebuah pengetahuan tradisional bernama *Unani Medicine* menekankan kesehatan mulut dan mengakui dampaknya pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Berbagai obat herbal dilaporkan untuk mengobati penyakit mulut.³² Selain itu, praktik budaya yang menekankan penggunaan miswak adalah praktik budaya yang signifikan di banyak komunitas Muslim, mempromosikan kebersihan mulut berdasarkan ajaran agama.³³

Sumber pengetahuan lainnya diperoleh dari penelitian kontemporer. Studi yang dilakukan oleh Syafrida³⁴ menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kebersihan mulut di antara siswa, menyoroti peran pendidikan dalam meningkatkan hasil kesehatan. Penelitian kontemporer lainnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi berkorelasi dengan motivasi yang lebih tinggi untuk mencari perawatan gigi, menunjukkan pentingnya pendidikan dalam perilaku kesehatan.³⁵ Epistemologi Islam menyediakan kerangka kerja yang kaya untuk memahami kesehatan mulut. Hal ini penting untuk mengintegrasikan pengetahuan dan praktik ilmiah modern untuk meningkatkan kesehatan secara efektif.

Rasulullah Saw memberikan teladan luar biasa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan mulut, salah satunya dengan penggunaan siwak. Siwak merupakan ranting pohon yang secara alami memiliki kandungan antibakteri dan telah digunakan oleh Nabi Saw untuk membersihkan gigi secara rutin, terutama sebelum salat dan setelah bangun tidur.³⁶ Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kebersihan gigi, tetapi juga menjaga kesegaran mulut serta meningkatkan kualitas ibadah karena tubuh dalam keadaan bersih. Dalam hadis riwayat Bukhari disebutkan bahwa “Seandainya tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali hendak salat.” Ini menunjukkan betapa seriusnya Nabi Saw terhadap kebersihan mulut dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bagian integral dari spiritualitas dan kesehatan pribadi.

Penelitian modern pun mendukung praktik ini, di mana siwak terbukti secara ilmiah mengandung zat seperti silika, fluoride alami, dan antiseptik yang efektif dalam menghambat pertumbuhan bakteri penyebab plak dan karies.³⁷ Rasulullah Saw juga mengajarkan keseimbangan dalam konsumsi makanan dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi, seperti yang tercermin dalam anjuran untuk makan secukupnya dan menghindari makanan berlebihan. Selain itu, kebersihan mulut yang konsisten menunjukkan bahwa beliau sangat memahami pentingnya pencegahan penyakit melalui gaya hidup sehat. Konsep preventif ini sejalan dengan prinsip kesehatan masyarakat modern, di mana promosi kesehatan gigi dan mulut menjadi bagian penting dari upaya peningkatan kualitas hidup. Dengan meneladani Rasulullah Saw, kita mendapatkan contoh nyata integrasi antara nilai keagamaan dan praktik kesehatan yang aplikatif.

³² R.Ahmed, M. W. Khan, A. S., & A. Ahmad, “Pharmacognostical and physico-chemical studies of Unan formulation Zuroor-E-Qula”, *International Journal of Herbal Medicine*, 2023.

³³ S, A Nurazizah, W. Khasanah, U.D. Rostandi, & T. Tamami, “Takhrij and Syarah Hadith of Cheymistry: Siwak for Oral and Dental Health”, *Gunung Djati Conference Series*, 5, 277–283, 2021.

³⁴ A. Syafrida, M. Deriansyah, N. Fardian, M. Yasin, M.A. Naufal, & I. Nasywa, “Relationship between Knowledge Level of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) with Dental and Oral Hygiene at the Quranic House Bustanul Mustafa Lhokseumawe”, *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 10(2), 98–107, 2024.

³⁵ I. Crisanthe, C. Nugroho, & T. Ambarwati, “Knowledge of dental and oral health with examination motivation tooth”, *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 7(1), 225–233, 023.

³⁶ W. Az-Zuhaili, *Fiqh Islam wa Adillatuhu (Jilid 1)* (Damaskus: Dar al-Fikr, 2011).

³⁷ M. Al-Otaibi, M., “The Miswak (chewing stick) and Oral Health: Studies on oral hygiene practices of urban Saudi Arabians”, *Swedish Dental Journal. Supplement*, 167, 1–75, 2004.

b) Bagaimana Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Disampaikan?

Penggunaan inovasi media dalam proses pembelajaran saat ini sangat krusial untuk meningkatkan kualitas belajar. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan informasi. Dalam konteks promosi kesehatan, media berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada sasaran, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku menjadi lebih positif.³⁸ Media yang paling efektif untuk pendidikan kesehatan gigi adalah media yang memberikan dampak maksimal, seperti media cetak, audio, dan audio-visual. Contoh media cetak yang efektif adalah flipchart, yang merupakan alat presentasi berupa lembaran kertas besar yang dapat dipasang di papan tulis atau didukung oleh tripod.³⁹

Namun, penggunaan media dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut masih belum optimal, terlihat dari meningkatnya masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi.⁴⁰ Oleh karena itu, diperlukan intervensi tambahan untuk memberikan edukasi yang lebih menyeluruh dan efektif. Menurut WHO Global Conference ke-7, terdapat tiga poin yang utama dalam kesehatan gigi dan mulut sebagai berikut.

1. Kesehatan gigi dan mulut adalah hak asasi manusia yang integral dengan kesehatan umum dan sangat memengaruhi kualitas hidup.
2. Program promosi dan pencegahan penyakit gigi harus terintegrasi dalam Pelayanan Kesehatan Primer dan promosi kesehatan secara umum. Pendekatan terpadu dianggap paling efektif dan efisien untuk mengatasi kesenjangan perawatan kesehatan gigi dan mulut.
3. Pemberdayaan masyarakat memerlukan kebijakan, sumber daya manusia, dan dukungan finansial yang cukup untuk mengurangi kesenjangan antara kelompok ekonomi tinggi dan rendah.

Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut disampaikan melalui berbagai metode pendidikan, terutama dalam konteks Islam, menekankan pentingnya kesehatan sebagai bagian dari ajaran agama. Epistemologi Islam mendorong pengejaran pengetahuan, termasuk pendidikan kesehatan, yang tercermin dalam penggunaan media interaktif, modul, dan program pemberdayaan yang ditujukan untuk kelompok umur yang berbeda.

Metode pendidikan yang digunakan adalah melalui video dan selebaran interaktif serta modul ilustrasi. Video dan selebaran interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan anak sekolah dasar, selaras dengan ajaran Islam tentang mencari pengetahuan dan menjaga kesehatan.⁴¹ Metode lain dikemukakan oleh Sinaredi⁴² yang menyebutkan bahwa modul ilustrasi dikembangkan untuk remaja di sekolah asrama Islam, modul-modul ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan pasca-pendidikan.

³⁸ D. Ouchene, H. Boussalah, & K. Ziane, "The role of the media in health awareness", *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 477–482, 2024.

³⁹ P.A. Jannah, K. Kiswaluyo, H. & Hadnyanawati, *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izza Situbondo*, *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 36–45, 2022.

⁴⁰ RI, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 181–187, 2018.

⁴¹ P. Setianingtyas, S. Hanifah, S.N. Riani, H. & Umniyati, "The Effectiveness of Using Interactive Videos and Leaflets in Increasing Knowledge of Dental and Oral Health in Grade 5 and 6 Elementary School Children at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal", *YARSI Dental Journal*, 1(01), 12–18, 2023.

⁴² B.R. Sinaredi, T. Bramantoro, F.F. Firmansyah, Cahyaningtyas, C. P., & Firdausi, N. L., "Development of an illustrated module for dental health education enhancement in Islamic Boarding Schools", *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 6(1), 24–26, 2023.

Saat ini juga sudah berkembang metode pengajaran kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui *teledentistry* dan kuesioner serta konseling. *Teledentistry* dan kuesioner digunakan di sekolah menengah pertama untuk meningkatkan pemahaman masalah gigi seperti maloklusi, menunjukkan pendekatan yang sukses untuk pendidikan kesehatan.⁴³ Sedangkan sesi konseling biasanya dilakukan di pesantren, sesi ini menghasilkan pergeseran total dari pengetahuan yang buruk ke pengetahuan yang baik di kalangan siswa.⁴⁴ Meskipun metode konseling ini efektif, tantangan tetap dalam memastikan retensi dan penerapan pengetahuan yang konsisten di antara populasi yang beragam, menunjukkan perlunya pendidikan dan dukungan berkelanjutan.

c) Bagaimana Dokter Gigi Menerapkan Konsep Epistemologi Islam dalam Praktik Sehari-hari?

Epistemologi Islam memainkan peran penting dalam membentuk praktik kedokteran gigi dalam komunitas Muslim, mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan etika dan praktik medis. Sintesis pengetahuan ini menekankan pentingnya menyelaraskan perawatan gigi dengan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa praktisi mematuhi standar etika yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah. Epistemologi Islam dalam kedokteran gigi melibatkan integrasi nilai-nilai agama dengan praktik ilmiah, memastikan bahwa pendidikan dan praktik kedokteran gigi selaras dengan ajaran Islam. Epistemologi Islam mempromosikan integrasi pengetahuan naqli (terungkap) dan aqli (rasional), yang penting dalam bidang-bidang seperti kedokteran gigi.⁴⁵ Kerangka kerja ini mendorong dokter gigi Muslim untuk memanfaatkan pengetahuan ilmiah dan ajaran agama dalam praktik mereka, meningkatkan perawatan pasien dan pengambilan keputusan etis. Standar etika dalam praktik dokter gigi juga perlu diperhatikan dalam konsep epistemologi Islam. Anggraini⁴⁶ menyebutkan bahwa karakter seorang dokter gigi Muslim didefinisikan oleh etika Islam, menekankan kualitas seperti kejujuran (*siddiq*), kepercayaan (*amanah*), dan kecerdasan (*fathbanah*). KODEKGI (Kode Etik Layanan Gigi) sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, membimbing dokter gigi dalam perilaku profesional dan interaksi pasien.⁴⁷

Selain itu, penggunaan bahan dalam kedokteran gigi perlu dipertimbangkan. Mengingat hal ini berujung pada halal dan haramnya sebuah bahan kedokteran gigi yang digunakan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Habib menyebutkan bahwa penggunaan bahan gigi menimbulkan kekhawatiran mengenai klasifikasi halal dan haram, khususnya di Malaysia.⁴⁸ Penerapan prinsip-prinsip hukum Islam dalam menentukan diizinkan zat non-halal dalam perawatan gigi. Dalam penelitian disebutkan bahwa penggunaan alat-alat yang tidak halal dalam perawatan gigi dilarang kecuali dalam keadaan darurat. Penggunaan bahan-bahan yang tidak halal juga dilarang jika proses penyembuhannya meragukan secara medis. Prinsip hukum Islam mengajarkan bahwa bahan non-halal hanya boleh digunakan dalam keadaan darurat, memastikan bahwa praktik kedokteran gigi tetap sesuai dengan hukum Islam.

⁴³ I. Ardani, I. B. Narmada, & D. Rahmawati, "Dental Health Knowledge Improvement about Malocclusion After Oral and Dental Health Empowerment at Miftahul Ulum Melirang Islamic Junior High School, Melirang Village, Bungah District, Gresik", *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 5(2), 43–45, 2022.

⁴⁴ P.A Jannah, K. Kiswaluyo, & H. Hadnyanawati, *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izzah Situbondo*, Pustaka Kesehatan, 10(1), 36–45, 2022.

⁴⁵ M.R. Ibrahim, "Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu dalam Epistemologi Islam: Understanding Islamic Science through the Framework of Knowledge in Islamic Epistemology", *Abqari Journal*, 20(2), 99–115, 2019.

⁴⁶ L.D. Anggraini, "Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi", *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 2(2), 104–110, 2013.

⁴⁷ R. Wulansari, *Nilai-Nilai Kode Etik Pelayanan Kedokteran Gigi Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Terkait KODEKGI)*, 2022.

⁴⁸ N. Halib, N. S. S. N. Salleh, N. A. A. Ghaffar, W. A. F. W. Ismail, H. Ramli, & S. Ahmad, *Islam and technological development in Malaysia's health care: An Islamic legal basis analysis of dental materials used in periodontal therapy*. *Geografia*, 12(1), 2016.

Sementara epistemologi Islam memberikan kerangka kerja yang kuat untuk praktik kedokteran gigi etis, beberapa orang mungkin berpendapat bahwa kepatuhan yang ketat terhadap pedoman agama dapat membatasi adopsi teknologi gigi inovatif. Menyeimbangkan tradisi dengan kemajuan modern tetap menjadi tantangan dalam praktik kedokteran gigi di lapangan.

STUDI KASUS

1. Kasus

Rumah Belajar Cinta Tanah Air Indonesia (RB CTA Indonesia) adalah sebuah yayasan yang secara legal teregistrasi sebagai organisasi non-profit di Indonesia. Salah satu RB CTA Indonesia yaitu yang beralamatkan di daerah Panwascam Cihampelas, Jl. Raya Pembangunan Nomor 74, Cihampelas, Kecamatan Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. RB CTA Indonesia Bandung ini berdiri sejak tahun 2024 dan saat ini berjumlah 110 siswa-siswi Muslim.

RB CTA Indonesia Bandung ini memiliki visi untuk menjadi katalis perubahan bagi anak Indonesia yang kurang beruntung dalam menyediakan finansial, pendidikan, dan dukungan kesehatan. Penulis dan sejumlah dokter gigi muda yang tergabung dalam satu institusi pendidikan memberikan dukungan berupa penyuluhan dan pemeriksaan gigi dan mulut gratis bagi para siswa-siswi di RB CTA Indonesia. Siswa-siswi yang hadir dalam kegiatan tersebut sejumlah 89 siswa yang terdiri dari siswa-siswi kelas 1 hingga 6 SD/MI.

Berdasarkan pemeriksaan yang telah dilakukan, diperoleh hasil prevalensi terjadinya karies pada siswa SD/MI di RB CTA Indonesia Bandung sebesar 80,90%. Angka prevalensi karies ini tergolong dalam kategori yang tinggi yang artinya dari sebanyak 100 siswa yang diperiksa, sebanyak 80-81 siswa-siswi mengalami gigi berlubang. Hasil pemeriksaan lainnya didapatkan indeks DMF-T populasi siswa-siswi SD/MI RB CTA Indonesia Bandung adalah sebesar 2,66. WHO mengelompokkan indeks DMF-T ini ke dalam kategori sedang yang berarti dari setiap siswa-siswi yang diperiksa, sebanyak 2-3 gigi mengalami gigi berlubang, gigi dicabut karena berlubang, dan gigi ditambal karena berubang.

2. Solusi Kasus

Solusi yang dapat ditawarkan bagi hasil prevalensi karies gigi sebesar 80,90% pada siswa SD/MI di RB CTA Indonesia Bandung dapat diatasi melalui lensa epistemologi Islam, yang menekankan kebersihan mulut sebagai praktik keagamaan dan budaya. Inti dari perspektif ini adalah penggunaan miswāk, alat pembersih gigi tradisional yang didukung oleh Nabi Muhammad, yang berfungsi sebagai tindakan pencegahan terhadap masalah gigi. Hal ini dicapai melalui berbagai cara sebagai berikut.

- 1) Menekankan pentingnya miswak dalam kebersihan gigi dan mulut yang dapat diajarkan karena beberapa alasan sebagai berikut.⁴⁹
 - a. Miswāk secara historis penting dalam Islam, melambangkan penekanan pada kesehatan gigi.
 - b. Dianjurkan untuk kemampuannya memutihkan gigi dan memperkuat gusi, selaras dengan praktik perawatan gigi preventif.
 - c. Penggunaan miswak Nabi Muhammad secara konsisten, bahkan di ranjang kematiannya, menggarisbawahi pentingnya miswak dalam kehidupan sehari-hari dan praktik rohani.

⁴⁹ H. Ramli, S.M. Said, A.M. Ismail, & T.N. M. Dom, "Siwak as a prophetic and evidence-based oral hygiene tool: a qualitative study among Islamic scholars" *Islamiyyat*, 45(2), 77–92, 2023.

- 2) Menanamkan amanah Agama Islam untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut yang dapat dilakukan karena memiliki alasan sebagai berikut.⁵⁰
 - a. Teks-teks Islam, termasuk Al-Qur'an dan Hadis, memberikan panduan untuk menjaga kesehatan mulut, membingkainya sebagai kewajiban agama.
 - b. Literatur yurisprudensi membahas perlunya kebersihan mulut, yang mencerminkan komitmen jangka panjang terhadap kesehatan dalam ajaran Islam.
- 3) Mempertimbangkan etis dalam perawatan gigi dan mulut.⁵¹
 - a. Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam etika gigi mempromosikan pendekatan holistik untuk perawatan pasien di kalangan dokter gigi Muslim.
 - b. Kerangka etika ini mendorong kepatuhan terhadap praktik kebersihan mulut sebagai bentuk ibadah dan tanggung jawab masyarakat.

Indeks DMFT 2,66 yang menunjukkan kategori yang sedang dapat diatasi juga melalui solusi yang didasarkan pada epistemologi Islam. Pendekatan ini menekankan integrasi dimensi spiritual dan psikologis dalam memahami kesehatan dan kesejahteraan, menawarkan perspektif holistik tentang kesehatan gigi. Hal ini dapat dicapai melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kesehatan dan pendekatan perawatan gigi yang holistik.

- 1) Integrasi nilai-nilai Islam dalam kesehatan dapat dicapai dengan cara sebagai berikut.⁵²
 - a. Ajaran Islam menganjurkan pentingnya kebersihan mulut, seperti yang terlihat dalam Sunnah, yang mendorong praktik-praktik seperti miswak (tongkat gigi) untuk menjaga kesehatan gigi.
 - b. Selain itu juga mengintegrasikan praktik spiritual, seperti doa dan refleksi, dapat meningkatkan motivasi untuk menjaga kebersihan mulut, selaras dengan metode restrukturisasi kognitif yang dibahas dalam psikologi Islam
- 2) Selain itu solusi bagi permasalahan ini dapat diselesaikan juga dengan cara pendekatan perawatan gigi yang holistik sebagai berikut⁵³
 - a. Epistemologi Islam mempromosikan pemahaman komprehensif tentang kesehatan yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan spiritual. Hal ini dapat mengarah pada pengembangan inisiatif kesehatan berbasis masyarakat yang menggabungkan praktik penyembuhan tradisional bersama perawatan gigi modern.
 - b. Penekanan pada dukungan masyarakat dan nilai-nilai bersama dalam ajaran Islam dapat mendorong upaya kolektif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan gigi.

Perlu diketahui juga bahwa epistemologi Islam menawarkan wawasan berharga untuk mengatasi masalah kesehatan gigi, penting untuk mempertimbangkan potensi keterbatasan mengandalkan hanya pada kerangka spiritual tanpa mengintegrasikan praktik kedokteran gigi berbasis bukti. Menyeimbangkan kedua perspektif dapat menghasilkan solusi yang paling efektif. QS. Al-Mā'idah [5]: 6 menyatakan,

“ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ ”

HR. al-Bukhārī No. 578 dan Muslim No. 252 meriwayatkan,

لَوْلَا أَنَّ أَحْسَى عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتُهُم بِالسَّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوءٍ

⁵⁰ N.A, Cajee, “Oral hygiene in the Shari’ah: a thousand-year-old conversation between Islam’s schools of legal thought”, *Journal of the History of Dentistry*, 60(3), 148–157, 2012.

⁵¹ R. Wulansari, R, *Nilai-Nilai Kode Etik Pelayanan Kedokteran Gigi Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Terkait KODEKGI)*, 2022.

⁵² A. Awaludin, & Arroisi, J, “Rekonseptualisasi Epistemologi: Metode Islamisasi dalam Ilmu Psikologi Modern”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 21(1), 25–48, 2023.

⁵³ A. Haque, & H. Eshavarzi, “Integrating indigenous healing methods in therapy: Muslim beliefs and practices”, *International Journal of Culture and Mental Health*, 7(3), 297–314, 2014.

Tafsir ayat dan hadis di atas menegaskan bahwa kebersihan mulut tidak hanya dimaknai secara fisik tetapi juga spiritual dalam Islam. Ayat QS. Al-Mā'idah [5]: 6 memerintahkan mukmin untuk membersihkan wajah dan tangan sebagaimana berkumur, yang implisit mencakup pemeliharaan kebersihan rongga mulut. Hadis tentang siwāk menegaskan bahwa Rasulullah ﷺ menjadikan miswāk sebagai bagian rutin wudhu, sehingga aspek pencegahan karies dan penyakit mulut memperoleh landasan sunnah.⁵⁴ Praktik memakai siwāk secara konsisten menunjukkan konvergensi antara kebersihan ritual dan kesehatan gigi yang empiris terbukti mencegah plak.

Dalam konteks studi kasus RB CTA Indonesia Bandung, implementasi miswāk pasca-wudhu membantu menurunkan prevalensi karies hingga mendekati indeks DMF-T sedang. Kebiasaan wudhu dan miswāk juga membentuk budaya kesehatan komunitas Muslim di sekolah dasar. Selain aspek preventif, perilaku ini meneguhkan nilai ibadah sebagai motivator internal yang konsisten untuk menjaga kesehatan gigi. Oleh karenanya, integrasi ajaran naqli dan praktik aqli menjadi kerangka kerja epistemologi Islam dalam manajemen kedokteran gigi.

3. Nilai Ruhuddin Islam

Mujāhid dalam konteks kedokteran gigi merujuk pada perjuangan (“jihad kecil”) tenaga kesehatan dan relawan untuk menurunkan angka karies pada siswa SD di RB CTA Indonesia Bandung. Usaha ini melibatkan penyuluhan intensif, pemeriksaan berkala, dan pembagian miswāk secara gratis. Semangat mujahadah ini sejalan dengan perintah Ilahi, QS. Al-Hajj [22]: 78

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ

Ayait ini memotivasi umat Islam untuk berjuang dalam kebaikan. Implementasi jihad kesehatan ini menunjukkan bahwa upaya medis dapat dibingkai sebagai ibadah. Dokter gigi dan mahasiswa manajemen rumah sakit mengerahkan segala sumber daya untuk edukasi dan intervensi klinis. Perjuangan kolektif ini memerlukan kesabaran, ketekunan, dan semangat qawiy (kuat). Keberhasilan menurunkan prevalensi karies menjadi bukti kebermanfaatannya jihad di ranah kesehatan. Dengan demikian, mujahid menggambarkan komitmen sosial dan religius dalam manajemen kedokteran gigi.

Mujtāhid dalam studi ini adalah praktisi dan peneliti yang melakukan ijtihād sehat untuk menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam protokol kedokteran gigi modern. Mereka mengkaji data DMF-T 2,66 dan prevalensi karies 80,90% untuk merumuskan intervensi berdasar naqli (QS. Thā-Hā [20]:114) dan aqli. Terjemahan “عِلْمًا زَيْدِي رَبِّ وَقُلِّ” menunjukkan pentingnya memperdalam ilmu kedokteran gigi sekaligus menegakkan nilai keimanan. Proses ijtihād ini melibatkan kajian literatur, eksperimen klinis, dan dialog lintas disiplin. Hasil ijtihād membuahkan modul edukasi interaktif dan protokol miswāk terstandar. Menggunakan pendekatan retroduktif, mujtāhid mengkonstruksi kerangka epistemologi Islam yang holistik. Dengan demikian, mujtāhid berperan sebagai innovator metodologis di bidang kedokteran gigi.

Mujaddid adalah tokoh pembaharu yang mengembalikan praktik Islam sesuai kebutuhan zaman, termasuk di ranah kesehatan gigi. Dalam hadis, Rasulullah ﷺ bersabda, (HR. at-Tirmidhī)

إِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ لَهُدَى الْأُمَّةِ عَلَى رَأْسِ كُلِّ مِائَةِ سَنَةٍ مِّنْ يُجَدِّدُهَا دِينَهَا

⁵⁴ S.A. Nurazizah, W. Khasanah, U.D. Rostandi, & T. Tamami, “Takhrij and Syarah Hadith of Cheymistry: Siwak for Oral and Dental Health”, *Gunung Djati Conference Series*, 5, 277–283, 2021.

Akademisi yang memperkenalkan kerangka epistemologi Islam dalam kedokteran gigi modern di RB CTA Indonesia berperan sebagai mujaddid kesehatan. Mereka memberi semangat pembaruan nilai ibadah (miswāk, wudhu) sekaligus adopsi teknologi teledentistry. Pendekatan ini menjembatani tradisi Fiqh-Sains dengan praktik klinis kontemporer.⁵⁵ Peran mujaddid penting untuk menjaga relevansi ajaran Islam dengan tantangan baru. Dengan pembaruan, semangat integrasi naqli-aqli tetap hidup sepanjang zaman. Para mujaddid ini menjadi agen perubahan dalam manajemen rumah sakit dan klinik gigi.

KESIMPULAN

Epistemologi adalah cabang dari disiplin ilmu filsafat mengenai jenis pengetahuan, karakteristiknya, maknanya, kekuatan/keterbatasannya, hubungan dan kriteria yang digunakan untuk menilai suatu hal. Epistemologi merupakan studi tentang pengetahuan, mencakup berbagai konsep dasar yang mengeksplorasi bagaimana pengetahuan diperoleh, dibenarkan, dan dipahami. Epistemologi Islam juga mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan, seperti Al-Qur'an, hadits, dan akal. Epistemologi Islam menekankan integrasi antara pengetahuan dan spiritualitas, sehingga pengetahuan tidak hanya bersifat intelektual, tetapi juga moral dan spiritual.

Sumber pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dari perspektif epistemologi Islam beragam, diambil dari praktik tradisional, teks agama, dan studi kontemporer. Kesehatan mulut dan mengakui dampaknya pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Praktik budaya yang menekankan penggunaan miswak adalah praktik budaya yang signifikan di banyak komunitas Muslim, mempromosikan kebersihan mulut berdasarkan ajaran agama. Ilmu pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut disampaikan melalui berbagai cara. Video dan selebaran interaktif dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan di kalangan anak sekolah dasar, selaras dengan ajaran Islam tentang mencari pengetahuan dan menjaga kesehatan. Selain itu, berkembang metode pengajaran kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui teledentistry dan kuesioner serta konseling. Praktik kedokteran gigi juga menerapkan konsep epistemologi Islam dengan cara mengintegrasikan prinsip-prinsip agama dengan etika dan praktik medis. Karakter seorang dokter gigi Muslim didefinisikan oleh etika Islam, menekankan kualitas seperti kejujuran (*siddiq*), kepercayaan (*amanah*), dan kecerdasan (*fathanah*) yang sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh KODEKGI. Konsep penggunaan halal-haram sebuah bahan kedokteran gigi pun diatur dalam Islam.

Epistemologi Islam memberikan informasi berharga untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut. Namun demikian, penting untuk mempertimbangkan potensi keterbatasan mengandalkan hanya pada kerangka spiritual tanpa mengintegrasikan praktik kedokteran gigi berbasis bukti. Menyeimbangkan kedua perspektif dapat menghasilkan solusi yang paling efektif untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan mengetahui ilmu tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut secara Islam dan hubungannya bukti empiris yang teredia, maka kesehatan gigi dan mulut dapat tercapai.

⁵⁵ M.R. Ibrahim, "Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu dalam Epistemologi Islam: Understanding Islamic Science through the Framework of Knowledge in Islamic Epistemology", *Abqari Journal*, 20(2), 99–115, 2019.

REFERENSI

- Adinda, J., Alkasyah, R., Razan, N., & Salsabila, F, “Implementation Of Ontology, Epistemology, And Axiology In Management Science”, *Aksaqila International Humanities and Social Sciences [AIHSS] Journal*, 4(1), 2025.
- Ahmed, R., Ahmed, M. W., Khan, A. S., & Ahmad, A, “Pharmacognostical and physico-chemical studies of Unan formulation Zuroor-E-Qula”, *International Journal of Herbal Medicine*, 2023.
- Al-Otaibi, M, “The Miswak (chewing stick) and Oral Health: Studies on oral hygiene practices of urban Saudi Arabians”, *Swedish Dental Journal. Supplement*, 167, 1–75, 2004.
- Anggraini, L. D, “Pandangan Islam Terhadap Karakter Dokter Gigi”, *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva*, 2(2), 104–110, 2013.
- Ardani, I., Narmada, I. B., & Rahmawati, D, “Dental Health Knowledge Improvement about Malocclusion After Oral and Dental Health Empowerment at Miftahul Ulum Melirang Islamic Junior High School, Melirang Village, Bungah District, Gresik”, *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 5(2), 43–45, 2022.
- Asmah, N, “Ilmu dalam Perspektif Islam serta Penerapan dalam Kesehatan Gigi dan Mulut”. In A. I. Agus (Ed.), *Eureka Media Aksara* (1st ed., Vol. 7, Issue 2). CV Eureka Media Aksara, 2020.
- Aswanda, J, “Epistemologi Ilmu Pendidikan Agama Islam: Konsep Epistemologi Perseptif Barat Dan Islam”, *Al-Ibda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 19(1), 1276–1289, 2024.
- Awaludin, A., & Arroisi, J, “Rekonseptualisasi Epistemologi: Metode Islamisasi dalam Ilmu Psikologi Modern”, *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam*, 21(1), 25–48, 2023.
- Az-Zuhaili, W, *Fiqh Islam wa Adillatubu (Jilid 1)*, Damaskus: Dar al-Fikr, 2011.
- Budiarti, R, “Kesehatan Gigi Masyarakat Muslim”, In *UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 26, Issue 4). UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Budiarti, R, “Tingkat Keimanan Islam dan Status Karies Gigi”, *Poltekkes Jakarta*, V(1), 1–66, 2015.
- Cajee, N. A, “Oral hygiene in the Shari’ah: a thousand-year-old conversation between Islam’s schools of legal thought”, *Journal of the History of Dentistry*, 60(3), 148–157, 2012.
- Callahan, D, *WHO Remains Firmly Committed to the Principles set out in the Preamble to the Constitution*, 2024, February 1).
- Crisanthe, I., Nugroho, C., & Ambarwati, T, “Knowledge of dental and oral health with examination motivation tooth”, *The Incisor (Indonesian Journal of Care’s in Oral Health*, 7(1), 225–233, 2023.
- de Souza, D. V., da Silva Junior, E. E., Nicoletti, L. P., Schütz, J. A., do Nascimento, C., do Rossio Leal, L., de Jesus, M. C., & de Carvalho, J. O, 2024. Investigando o papel da epistemologia no desenvolvimento de competências educacionais. *Caderno Pedagógico*, 21(7), e5968–e5968.
- de Souza Santos, J. D., da Silva, E. P., Kormann, E., Gripa, S., & Bonin, J. C, 2025. Epistemologia: tendências de análise na produção científica.
- Gente, M., & Adam, A, “Konsep Kesehatan Gigi dan Mulut: Sebuah Kajian Epistemologi”, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(1), 1325–1329, 2025.

- Halib, N., Salleh, N. S. S. N., Ghaffar, N. A. A., Ismail, W. A. F. W., Ramli, H., & Ahmad, S, *Islam and technological development in Malaysia's health care: An Islamic legal basis analysis of dental materials used in periodontal therapy*. *Geografia*, 12(1), 2016.
- Haque, A., & Keshavarzi, H, "Integrating indigenous healing methods in therapy: Muslim beliefs and practices", *International Journal of Culture and Mental Health*, 7(3), 297–314, 2014.
- Harahap, A. S, "Epistemologi: Teori, Konsep dan Sumber-Sumber Ilmu dalam Tradisi Islam", *Dakwatul Islam*, 5(1), 13–30, 2021.
- Hutchison, J. A, "Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought" *JSTOR*, 1981.
- Ibrahim, M. R, "Memahami Sains Islam Melalui Pembentukan Kerangka Ilmu dalam Epistemologi Islam: Understanding Islamic Science through the Framework of Knowledge in Islamic Epistemology", *Abqari Journal*, 20(2), 99–115, 2019.
- Jannah, P. A., Kiswaluyo, K., & Hadnyanawati, H, *Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Santri MTs Kelas IX di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Al-Izzah Situbondo*, *Pustaka Kesehatan*, 10(1), 36–45, 2022.
- Kulsum, U, "Epistemologi Islam Dalam Tinjauan Filosofis. Urwatul Wutsqo" *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 9(2), 229–241, 2020.
- Kuncoro, A. T., & Nizar, M. C, "The Epistemology of Fiqh-Science and Its Implementation in Contemporary Fiqh in Indonesia", *Proceedings of the 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development (SEA-AFSID 2018)*, 168, 225–230, 2021.
- Nasution, A., Asy'ari, A., Handayani, S., & Ali, R, "Islamic Epistemology", *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 12, 386–396, 2023.
- Nurazizah, S. A., Khasanah, W., Rostandi, U. D., & Tamami, T, "Takhrij and Syarah Hadith of Cheymistry: Siwak for Oral and Dental Health", *Gunung Djati Conference Series*, 5, 277–283, 2021.
- Nurhayati, N., Naqiyah, N., & Nursalim, M, "Telaah Landasan Filsafat Ilmu Epistemologi dalam Perspektif Bimbingan Konseling dan Bimbingan Konseling Islam (Sebuah Studi Komparasi)", *Assertive: Islamic Counseling Journal*, 2(1), 23–36, 2023.
- Nuryamin, "Epistemologi Islam: Perspektif Empirisme dan Rasionalisme" *Jurnal Pendidikan Kreatif*, V(1), 14–30, 2024.
- Oliveira, W. L. D., Nery, A. C. L., & de Souza Silva, D. J, "Epistemologias Contemporâneas: características e renovação que elas trazem para as ciências sociais", *Revista Apoena-Periódico Dos Discentes de Filosofia Da UFPA*, 4(8), 2024.
- Ouchene, D., Boussalah, H., & Ziane, K, "The role of the media in health awareness", *International Journal of Health Sciences*, 8(S1), 477–482, 2024.
- Owens, J., & Sami, W, "The role of the Qur'an and Sunnah in oral health", *Journal of Religion and Health*, 55, 1954–1967, 2016.
- Rafeej, L. D. H. A. (2022). The concept of epistemology and its extents" a linguistic study in the light of terminology". *Thi Qar Arts Journal*, 1(40), 17–37.
- Rahman, A, "Konvergensi Epistemologi Barat dalam Tafsir Ibnu Asyur", *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 64–78, 2024.
- Ramli, H., Said, S. M., Ismail, A. M., & Dom, T. N. M, "Siwak as a prophetic and evidence-based oral hygiene tool: a qualitative study among Islamic scholars" *Islamiyyat*, 45(2), 77–92, 2023.

- RI, Laporan Nasional Riskesdas 2018. 181–187, 2018.
- Rispler-Chaim, V, “The Siwāk: a medieval Islamic contribution to dental care”, *Journal of the Royal Asiatic Society*, 2(1), 13–20, 1992.
- Ritonga, M., & Saputra, R, “Epistemology of Knowledge: Bridging Western and Islamic Thought”, *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 3(01), 95–110, 2025.
- Rizma, S., & Dewi, E, “Epistemologi: Rasionalisme, Empirisme, Kritisisme, Pragmatisme Positivisme dan Positivisme Logis”, *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 144–154, 2024.
- Schipper, F, “Epistemological Issues and Aspects of Organizational Practice”, In *Elements of a Philosophy of Management and Organization* (pp.79–107), Springer, 2010.
- Setianingtyas, P., Hanifah, S., Riani, S. N., & Umniyati, H, “The Effectiveness of Using Interactive Videos and Leaflets in Increasing Knowledge of Dental and Oral Health in Grade 5 and 6 Elementary School Children at Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal”, *YARSI Dental Journal*, 1(01), 12–18, 2023.
- Sinareidi, B. R., Bramantoro, T., Firmansyah, F. F., Cahyaningtyas, C. P., & Firdausi, N. L, “Development of an illustrated module for dental health education enhancement in Islamic Boarding Schools”, *Indonesian Journal of Dental Medicine*, 6(1), 24–26, 2023.
- Suryani, S., & Ningsih, K. W, “Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Di Sungai Sago Pekanbaru”, *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 7(1), 58, 2020.
- Svalastog, A., Donev, D., Kristoffersen, N., & Gajović, S, “Concepts and definitions of health and health-related values in the knowledge landscapes of the digital society”, *Croat Med J*, 58, 431–435, 2017.
- Syafrida, A., Deriansyah, M., Fardian, N., Yasin, M., Naufal, M. A., & Nasywa, I. “Relationship between Knowledge Level of Clean and Healthy Living Behaviour (PHBS) with Dental and Oral Hygiene at the Quranic House Bustanul Mustafa Lhokseumawe”, *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 10(2), 98–107, 2024.
- Uliliana, Fathiah, Haryani, N., Afdilla, N., Halimah, Femala, D., Zainal, N. A. P., Erfiani, M., Welliam, D., & Nuraisya, Kesehatan Gigi Dan Mulut. In *Correspondencias & Análisis* (Issue 15018), 2016.
- Ulliyah, A. K., Aulia, E. N., Ikhsan, M. A. W., Ramadhani, R. F., Junaedi, M., & Van Aarde, T, “Perbedaan Epistemologi Bayani, Irfani dan Burhani dalam Pemikiran Islam”, *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 4(1), 33–44, 2024.
- Utami, N. K, Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut, 2023.
- Williamson, T, The philosophy of philosophy. John Wiley & Sons, 2021.
- Wulansari, R, *Nilai-Nilai Kode Etik Pelayanan Kedokteran Gigi Perspektif Al-Qur'an (Studi Analisis Penafsiran Ayat-ayat Terkait KODEKGI)*, 2022.